

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada Cafe Sawah Pujon Kidul yang beralamat di Desa Wisata Pujon Kidul, Malang, Jawa Timur.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah survei. Menurut Umar (2003), metode survei adalah riset yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta tentang gejala-gejala atas permasalahan yang timbul. Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengetahui fakta-fakta tentang fenomena yang terjadi Cafe Sawah Pujon Kidul terkait *turnover intention*, kepuasan kerja, dan komitmen organisasi.

C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sumarsono (2004), populasi adalah kumpulan dari seluruh elemen atau individu-individu yang merupakan sumber informasi dalam suatu riset. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan pada Cafe Sawah Pujon Kidul yang berjumlah 56 karyawan. Penelitian ini menggunakan seluruh populasi karyawan yang berjumlah 56 sebagai responden dalam pengisian kuisioner. Menurut Umar (2010), jika seluruh responden akan dipilih dalam populasinya,

kegiatannya disebut sensus, sehingga penyerahan kuisioner tidak perlu melalui kaidah teknik *sampling*.

D. Definisi Operasional

1. Turnover Intention (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *turnover intention*. *Turnover intention* adalah kecenderungan atau niat karyawan untuk berhenti bekerja dari pekerjaannya secara sukarela atau pindah dari satu tempat kerja ke tempat yang lain menurut pilihannya sendiri. Indikator yang digunakan ada 3, yaitu:

a. Thinking of Quitting (Memikirkan untuk keluar).

Saat dimana individu atau keryawan berpikir apakah mungkin bagi dirinya untuk berhenti dari café sawah.

b. Intention to search for alternatives (Pencarian alternatif).

Keinginan untuk mencari alternatif organisasi lain sebagai solusi atas harapan yang tidak terpenuhi di café sawah.

c. Intention to Quit (Intensi untuk keluar).

Adanya keinginan untuk meninggalkan café sawah.

2. Kepuasan Kerja (X1)

Variabel independen pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepuasan kerja. Kepuasan kerja merupakan hasil dari persepsi karyawan mengenai seberapa baik pekerjaan mereka memberikan hal yang dinilai

penting. Variabel kepuasan kerja dalam penelitian ini berfokus pada persepsi atau perasaan karyawan selama bekerja di Cafe Sawah. Indikator yang digunakan ada 5, yaitu:

a. Pekerjaan itu sendiri.

Perasaan puas atau senang karyawan café sawah atas ketersesuaian pekerjaan dengan kemampuan yang dimilikinya.

b. Gaji.

Perasaan puas atau senang karyawan café sawah atas ketersesuaian gaji dengan pekerjaan.

c. Promosi.

Perasaan puas atau senang karyawan café sawah atas peluang promosi sesuai keinginan.

d. Supervisi/pengawasan.

Perasaan puas atau senang karyawan café sawah atas bantuan teknik dan moril dari atasan.

e. Rekan kerja.

Perasaan puas atau senang karyawan café sawah atas kerja sama tim dan lingkungan sosial di cafe sawah.

3. Komitmen Organisasional (X2)

Variabel independen kedua dalam penelitian ini adalah komitmen organisasional. Komitmen organisasional merupakan tingkat dimana seorang pekerja mengidentifikasi sebuah organisasi, tujuan, dan harapannya untuk tetap menjadi anggota. Dengan demikian indikator yang digunakan ada 3, yaitu:

- a. Keinginan kuat untuk tetap sebagai karyawan Cafe Sawah.
- b. Keinginan untuk berusaha keras sesuai keinginan Cafe Sawah.
- c. Keyakinan tertentu dan penerimaan nilai dan tujuan Cafe Sawah.

E. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif dan kuantitatif. Data tersebut bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, misalnya dari individu atau perseorangan, seperti hasil wawancara, pengisian kuesioner, atau bukti transaksi (Umar, 2003). Data primer dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dan pengisian kuisisioner dan data sekunder berupa data dari internet.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan melalui metode wawancara dan kuisisioner. Narasumber wawancara dalam penelitian ini adalah Bapak Ibadur selaku HRD Cafe Sawah Pujon Kidul. Data hasil wawancara yang diperoleh diantaranya: gambaran umum kondisi perusahaan, jumlah karyawan dalam 3 tahun, dls. Sedangkan pengisian kuisisioner dilakukan oleh seluruh karyawan yang berjumlah 56 responden.

G. Teknik Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan skala *likert* sebagai teknik pengukuran variabel. Menurut Umar (2003), skala yang sering dipakai dalam penyusunan kuisisioner adalah skala *likert*, yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi

pilihan jawaban sebagai berikut:

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Ragu-ragu atau netral

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

Skala *likert* dikatakan ordinal karena pernyataan Sangat Setuju mempunyai tingkat atau preferensi “lebih tinggi” dari Setuju, dan Setuju “lebih tinggi” dari Ragu-ragu. Namun demikian jika jarak skala itu sama besar atau konstan nilainya, maka skala *likert* menjadi skala interval.

H. Uji Instrumen

Menurut Umar (2010), kuisioner yang telah disusun hendaknya dilanjutkan dengan melakukan uji kuisioner. Uji kuisioner secara kuantitatif dapat dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Menurut Umar (2010), uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada kuisioner yang harus dibuang/diganti karena dianggap tidak relevan. Langkah-langkah mengukur validitas adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan uji coba kuisioner dengan jumlah responden minimal 30 orang, dimana distribusi skor (nilai) akan lebih mendekati normal.

- b. Mempersiapkan tabel tabulasi jawaban.
- c. Menghitung korelasi antardata pada masing-masing pernyataan dengan skor total, memakai rumus korelasi *product moment* berikut:

$$r = \frac{n (\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n (\sum X^2 - (\sum X)^2)][n (\sum Y^2 - (\sum Y)^2)]}}$$

Keterangan:

X = skor pertanyaan (1,2,3 ...dst)

Y = skor total

Selanjutnya, nilai korelasi yang diperoleh harus diuji terlebih dahulu untuk menyatakan apakah nilainya signifikan atau tidak dengan cara uji korelasi. Pada taraf signifikansi 0,05 dan DF= N-2 atau 56-2=54 sehingga diperoleh r_{tabel} sebesar 0,263 dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pernyataan dinyatakan valid.
- b. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item pernyataan dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Umar (2010), uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuisioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama. Uji reliabilitas untuk jawaban lebih dari dua menggunakan uji Cronbach's Alpha dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyak butir pertanyaan

σ_t^2 = varians total

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir

Selanjutnya, nilai korelasi r_{11} dibandingkan dengan nilai 0,6 sebagai nilai koefisien reliabilitas minimal yang dapat diterima (Nannuly, 1978) dalam Umar (2008). Sehingga memiliki ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai $\alpha < 0,6$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.
- b. Jika nilai $\alpha > 0,6$, maka instrumen dinyatakan reliabel.

I. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, data yang akan digunakan harus lolos uji sehingga terbebas dari masalah multikolinieritas, heterokedastitas, dan *spourius regression*. Untuk memastikan hal tersebut, berikut uji asumsi klasik yang dilakukan:

a. Uji Normalitas

Menurut Umar (2010), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan berdasarkan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Kriteria pengujian dengan menggunakan uji dua arah (*two tailed test*), yaitu dengan membandingkan probabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikansi (α) 5% atau 0,05. Data dinyatakan terdistribusi normal apabila $p\text{-value} > 0,05$.

b. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2013), uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dalam model regresi dapat dilihat melalui nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF).

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

c. Uji Heterokedastitas

Menurut Ghozali (2013), uji heterokedastitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastitas dan jika berbeda disebut heterokedastitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastitas.

Dalam penelitian ini menggunakan uji glejser, yaitu dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Nilai residual (U_t) diperoleh dengan cara mengaktifkan *Unstandardized* Pada pilihan menu *save* dalam tampilan dialog *Regression Linier*. Nilai absolut residual ($AbsU_t$) diperoleh dengan cara menjadikan U_t sebagai variabel baru melalui menu *transform* dan *compute* pada SPSS.

Parameter yang digunakan dalam menentukan ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas, yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi masing-masing variabel dengan taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Apabila variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 atau dinyatakan tidak signifikan secara statistik, maka data dikatakan homoskedastisitas dan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

J. Teknik Analisis Data

1. Rentang Skala

Rentang skala adalah alat yang digunakan untuk mengukur dan menilai variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, analisis rentang skala dilakukan untuk mengetahui bagaimana *turnover intention*, kepuasan kerja, dan komitmen organisasional pada Cafe Sawah Pujon Kidul. Berikut rumus yang digunakan:

$$Rs = \frac{n(m-1)}{m}$$

Keterangan:

Rs = *rating scale* (skala penilaian)

n = jumlah sampel

m = jumlah alternatif jawaban

Berdasarkan rumus tersebut, berikut perhitungan rentang skala dalam penelitian ini:

$$Rs = \frac{56 (5 - 1)}{5} = 44,8$$

Rentang skala yang diperoleh berdasarkan perhitungan di atas adalah 44,8. Batas bawah rentang skala diperoleh dari jumlah sampel dikalikan dengan nilai terkecil pada skala penilaian yang digunakan atau $BB = 56 \times 1 = 56$. Sedangkan batas atas rentang skala diperoleh dari jumlah sampel dikalikan dengan nilai terbesar pada skala penilaian yang digunakan atau $BA = 56 \times 5 = 280$. Dengan demikian penentuan skala penelitian tiap kriteria adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Rentang Skala Tata Letak

Rentang Skala	Kepuasan Kerja	Komitmen organisasional	<i>Tunover Intention</i>
56-100,8	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah
100,9-145,6	Rendah	Rendah	Rendah
145,7-190,4	Sedang	Sedang	Sedang
190,5-235,2	Tinggi	Tinggi	Tinggi
235,3-280	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi

Setelah mengetahui hasil rentang skala tersebut selanjutnya menghitung hasil total rentang skala pada setiap pernyataan. Total rentang skala pada setiap pernyataan akan dinyatakan tinggi dan rendah atau baik dan tidak baik apabila sesuai dengan tabel rentang skala diatas. Rentang skala ini digunakan untuk

rumusuan yang pertama. Jika variabel kepuasan kerja, komitmen organisasional dan *turnover intention* mendapatkan hasil rentang skala yang tinggi maka kepuasan kerja, komitmen organisasional dan *turnover intention* karyawan di Cafe Sawah tinggi, begitu juga sebaliknya jika mendapatkan hasil rentang skala rendah maka kepuasan kerja dan komitmen organisasional karyawan di Cafe Sawah rendah.

2. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel terikat (dependen). Model analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini, variabel bebas yang digunakan adalah kepuasan kerja, dan komitmen organisasional. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah *turnover intention*. Proses analisis regresi dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 21. Data yang digunakan untuk diregresikan adalah hasil kuisisioner yang telah disebar. Selanjutnya *output* SPSS akan digunakan untuk memformulasikan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 (X_1) + \beta_2 (X_2) + e$$

Keterangan :

Y = *Turnover Intention*

a = Konstanta

β = Koefisien regresi

X1 = Kepuasan Kerja

X2 = Komitmen organisasional

Kemudian persamaan tersebut harus diinterpretasikan untuk dapat mengetahui pengaruh yang dimiliki oleh variabel bebas terhadap variabel terikat.

K. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menguji tiga hipotesis sebagai berikut:

H1: Kepuasan kerja berpengaruh terhadap turnover intentions.

H2: Komitmen organisasional berpengaruh terhadap turnover intentions.

H3: Kepuasan kerja dan komitmen organisasional berpengaruh secara simultan terhadap turnover intentions.

Ketiga hipotesis di atas memiliki hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_o) sebagai berikut:

H1a: kepuasan kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap *turnover intention*.

H1o: kepuasan kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *turnover intention*.

H2a: Komitmen organisasional memiliki pengaruh signifikan terhadap *turnover intention*.

H2o: Komitmen organisasional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *turnover intention*.

H3a: Kepuasan kerja dan komitmen organisasional secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap *turnover intention*.

H3o: Kepuasan kerja dan komitmen organisasional tidak memiliki pengaruh terhadap *turnover intention*.

Berikut pengujian ke empat hipotesis tersebut:

1. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2013), uji statistik F dinamakan juga uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah Y berhubungan linier terhadap X1, dan X2. Uji F dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kepuasan kerja, dan komitmen organisasional secara simultan terhadap *turnover intention*. Pengujian dilakukan dengan membandingkan besarnya nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} .

Berikut rumus uji F yang digunakan:

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinan

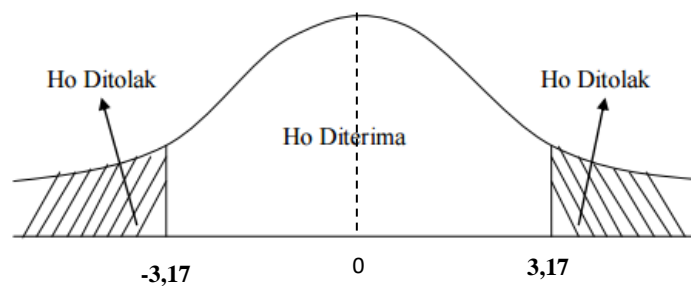
k = jumlah variabel bebas

n = banyaknya sampel

Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan derajat kebebasan $df_1 = k - 1$ (jumlah variabel - 1), yaitu $3 - 1 = 2$ dan $df_2 = n - k$ (jumlah sampel - jumlah variabel), yaitu $56 - 3 = 53$. Maka diperoleh F_{tabel} sebesar 3,17. Kriteria penolakan hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Jika $-F_{tabel} < F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_{3o}) diterima dan hipotesis alternatif (H_{3a}) ditolak. Artinya, variabel gaya kepuasan kerja, dan komitmen organisasional secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel *turnover intention*.
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $F_{hitung} < -F_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_{3o}) ditolak dan hipotesis alternatif (H_{3a}) diterima. Artinya, variabel gaya kepuasan kerja, dan komitmen organisasional secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel *turnover intention*.

Daerah penerimaan dan penolakan hipotesis berdasarkan F_{tabel} dan F_{hitung} yang diperoleh digambarkan dalam kurva F berikut ini.



Gambar 3.1 Kurva F

2. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2013), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk menguji hipotesis 1, dan 2 yaitu pengaruh parsial kepuasan kerja, dan komitmen organisasional terhadap *turnover intention*. Pengujian dilakukan

dengan membandingkan besarnya nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Berikut rumus yang digunakan:

$$t_{hitung} = \frac{b}{sb}$$

Keterangan:

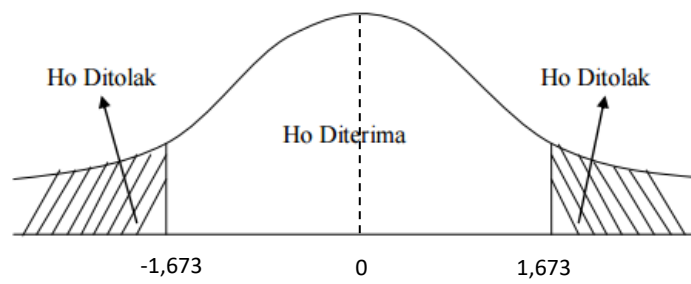
b = koefisien regresi

sb = standar deviasi dari variabel bebas

Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan derajat kebebasan $df = (n - k)$ atau banyaknya sampel dikurangi jumlah variabel, yaitu $56 - 3 = 53$. Maka diperoleh hasil t_{tabel} sebesar 1,673. Kriteria penolakan hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_{1o} atau H_{2o}) diterima dan hipotesis alternatif (H_{1a} atau H_{2a}) ditolak. Artinya, variabel gaya kepuasan kerja atau komitmen organisasional secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel *turnover intention*.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_{1o} atau H_{2o}) ditolak dan hipotesis alternatif (H_{1a} atau H_{2a}) diterima. Artinya, variabel kepuasan kerja atau komitmen organisasional secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel *turnover intention*.

Daerah penerimaan dan penolakan hipotesis berdasarkan t_{tabel} dan t_{hitung} yang diperoleh digambarkan dalam kurva t berikut ini.



Gambar 3.2 Kurva t